



Dampak Usaha Peternakan Ayam Terhadap Kehidupan Masyarakat di Kelurahan Mlilir Perspektif Etika Bisnis Islam

Nafia Kusumandari^{1*}, Aji Damanuri²

¹ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, nafia.kusuma15@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, ajidamanuri@iainponorogo.co.id

Article Info

Article history:

Received May 20, 2024

Revised May 30, 2024

Accepted June 28, 2024

Available online June 28, 2024

*Corresponding author email:
nafia.kusuma15@gmail.com

Keywords:

Economic Impact, Environmental Impact, Sociological Impact.

Abstract

Chicken farming plays a role in improving the welfare of local communities in rural areas. Through a local economic development approach, chicken farming can create jobs, increase income, and contribute to regional economic growth. Business ethics is also related to norms in business activities, including establishing livestock pens. The distance between the settlement and the pen must be considered because it is related to air pollution and other environmental problems that can arise from livestock activities. This research aims to analyze the economic, environmental, and sociological impacts of poultry farming from the perspective of Islamic business ethics. The type of research used is field research using a qualitative descriptive approach. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. The research results show that chicken farming has an economic impact by creating jobs and increasing people's income. However, there are negative impacts on the environment, such as air pollution, which shows an imbalance in applying business ethics principles. Apart from that, the low motivation of people to raise livestock shows a lack of social responsibility in ensuring social benefits for the surrounding community.

DOI: [10.21154/niqosiya.v4i01.3224](https://doi.org/10.21154/niqosiya.v4i01.3224)
Page: 22-32

Niqosiya with CC BY license. Copyright © 2024, the author(s)

PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia secara langsung berdampak pada peningkatan kebutuhan bahan makanan, termasuk daging dan produk hewani. Kebutuhan akan protein hewani seperti daging ayam meningkat seiring pertumbuhan populasi. Peternakan ayam menjadi sektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan guna memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat. Ayam merupakan sumber protein hewani yang relatif efisien dalam hal waktu dan ruang dibandingkan dengan hewan ternak lainnya (Adiwijoyo & Purwanti, 2021). Peternakan ayam merupakan usaha yang melibatkan pemeliharaan ayam untuk tujuan komersial, baik untuk produksi telur (ayam petelur) maupun produksi daging (ayam pedaging) (Sahid & Beeh, 2022). Peternakan ayam juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal di daerah pedesaan. Melalui pendekatan pengembangan ekonomi lokal, peternakan ayam dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah (Sri rahayu & Adi, 2022). Kontribusi peternakan ayam tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dengan memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan melalui praktik-praktik yang ramah lingkungan (Rahman dkk., 2023).

Bisnis dalam Islam mengacu pada kegiatan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ajaran Islam menekankan perilaku etis, keadilan, kejujuran, kepercayaan, dan menghindari kerugian kepada orang lain (Ariyadi, 2021; Rofiah & Munir, 2019). Dalam bisnis Islam, transaksi harus patuh pada hukum syariah, memastikan praktik bisnis tidak hanya menguntungkan tetapi juga moral dan bermanfaat bagi masyarakat. Inti bisnis dalam Islam melampaui keuntungan materi untuk mencakup manfaat spiritual, mencari pahala di akhirat (Rujiansyah, 2020). Etika bisnis Islam berakar pada nilai-nilai keadilan, kejujuran, kepercayaan, profesionalisme, transparansi, dan menghindari perbuatan yang salah. Prinsip-prinsip ini berasal dari Al-Quran dan Sunnah dan diatur dalam kerangka iman, ibadah, dan moralitas. Etika bisnis Islam menekankan pentingnya menjalankan bisnis dengan integritas dan menjunjung tinggi standar moral. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, pengusaha Muslim akan mencapai kesuksesan tidak hanya dalam hal materi tetapi juga dalam pemenuhan spiritual (Zikwan & Nahei, 2023). Dalam menjalankan bisnis peternakan, penting bagi seorang pengusaha untuk mempertimbangkan kondisi lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan Pasal 28H ayat (1) berbunyi "Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan".

Jarak antara pemukiman dan kandang juga perlu diperhatikan. Disarankan agar jarak minimal antara kandang peternakan unggas dengan pemukiman umumnya sekitar 500 meter. Hal ini bertujuan untuk mengurangi dampak potensial terhadap kesehatan masyarakat akibat polusi udara, suara, dan masalah lingkungan lainnya yang dapat timbul dari aktivitas peternakan (Yuwanta, 2010). Peternakan ayam yang berada di kelurahan Mlilir, Kabupaten Madiun tersebut merupakan peternakan ayam pedaging milik Bapak Garit. Menurut Ibu Sundari peternakan ini yang terletak di dekat dengan pemukiman. Masyarakat sekitar

mengeluhkan ketidaknyamanan akibat polusi udara yang dihasilkan oleh peternakan ayam di daerah tersebut. Mereka juga menyampaikan keluhan tentang kemunculan lalat yang meningkat pada musim-musim tertentu (Sundari. Wawancara, 2024). Begitupun juga disampaikan oleh Ibu Tari “Sering tercium bau tidak sedap dan pada musim tertentu juga terjadi populasi peningkatan lalat”. (Tari. Wawancara, 2024). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Badrun menunjukkan bahwa peternakan juga yang terletak dekat dengan pemukiman warga sehingga mengakibatkan bau tidak sedap dan mengganggu kenyamanan. Populasi lalat juga cenderung meningkat pada musim tertentu (Badrun, 2016). Dengan demikian, lokasi kandang peternakan yang berdekatan dengan pemukiman bisa memberikan dampak negatif seperti gangguan aroma dan peningkatan lalat, mengganggu kesejahteraan masyarakat sekitar. Peternakan ayam meskipun memberikan dampak positif dalam hal ekonomi dan pemenuhan kebutuhan pangan protein hewani juga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Untuk itu perlu memastikan operasional peternakan ayam mengikuti prinsip-prinsip syariah dalam hal pemeliharaan hewan, pengelolaan limbah, dan interaksi dengan masyarakat sekitar. Dengan demikian, peternakan dapat beroperasi secara sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mengedepankan keadilan, kesejahteraan hewan, dan keberlanjutan lingkungan (Dananjaya, 2020).

Etika bisnis Islam dalam mengatasi dampak negatif dari peternakan ayam terletak pada prinsip-prinsip syariah yang mengedepankan keadilan, kesejahteraan hewan, dan keberlanjutan lingkungan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam operasional peternakan ayam, seperti pemeliharaan hewan yang baik, pengelolaan limbah yang ramah lingkungan, dan interaksi yang adil dengan masyarakat sekitar, dapat membantu meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan oleh peternakan ayam (Harfinawati, 2022). Penelitian ini berfokus untuk meneliti dampak adanya usaha peternakan ayam. Oleh karena itu, penulis mengangkat permasalahan ini sebagai objek penelitian dengan judul “Dampak Usaha Peternakan Ayam Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Kelurahan Mlilir Perspektif Etika Bisnis Islam”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan atau teori (Prasetiyo dkk., 2023). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 1993). Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang fokus pada observasi langsung terhadap fenomena yang terjadi di lapangan (Damanuri, 2010; Aminuddin dkk., 2023). Penelitian ini dilakukan di usaha peternakan milik Bapak Garit yang terletak di Kelurahan Mlilir, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan terjun ke lapangan. Data diperoleh berupa data primer melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pemilik peternakan, karyawan, pegawai Kelurahan Mlilir dan masyarakat sekitar peternakan

melalui pertanyaan dan jawaban langsung antara peneliti dan informan dengan menggunakan panduan wawancara sebagai alat bantu. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen berupa website, catatan dan data lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Ekonomis Peternakan Ayam Perspektif Etika Bisnis Islam

Menurut Weisbrod, dampak ekonomis adalah hasil dari aktivitas manusia di suatu daerah seperti peningkatan nilai produk lokal, harga properti, pendapatan, serta jumlah pekerja dan lapangan kerja yang tersedia (Weisbrod & C, 1997). Dampak dari suatu kegiatan ekonomi dapat diketahui secara langsung maupun secara tidak langsung. Melihat kondisi di sekitar peternakan ayam milik Bapak Garit, dampak ekonomis yang muncul sebagai berikut:

1. Penyerapan Tenaga Kerja

Lapangan kerja merujuk pada sektor ekonomi yang menawarkan kesempatan bagi tenaga kerja untuk bekerja (Muspawi & Lestari, 2020). Peternakan ayam pedaging yang dimiliki oleh Bapak Garit memiliki 22 karyawan. Dimana 11 orang diantaranya merupakan karyawan tetap yang memberikan kontribusi secara rutin dan 11 orang lainnya diperlukan saat masa panen tiba untuk mengatasi peningkatan aktivitas di peternakan.

2. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat dapat menjadi indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat daerah (Agustin & Habib, 2023). Sebelas karyawan yang bekerja untuk Bapak Garit diberi upah sekitar Rp. 2.000.000 perbulan. Sementara untuk sebelas karyawan tambahan, upahnya berkisar antara Rp. 700.000 hingga Rp. 1.000.000 tergantung pada lamanya masa panen yang mereka lakukan.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa peternakan ayam pedaging yang dimiliki oleh Bapak Garit memberikan dampak ekonomis yang signifikan bagi masyarakat di Kelurahan Mlilir, Kabupaten Madiun. Adanya peternakan ini tidak hanya membuka peluang pekerjaan, tetapi juga berkontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa peternakan ayam pedaging milik Bapak Garit berperan dalam memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Berikut adalah analisis dampak ekonomis dari peternakan ayam dengan mempertimbangkan prinsip etika bisnis menurut hukum Islam:

1. Kesatuan (Tauhid)

Prinsip kesatuan menekankan pentingnya kebersamaan dan solidaritas dalam melakukan aktivitas bisnis. Peternakan ayam milik Bapak Garit membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar sehingga peternakan ayam ini menciptakan ikatan yang erat antara pemilik usaha, karyawan, dan masyarakat sekitar dalam mencapai tujuan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

2. Keseimbangan (Adil)

Prinsip keseimbangan fokus pada keseimbangan dalam perilaku ekonomi, individu diarahkan untuk memperhatikan aspek sosial dan memberi kontribusi. Usaha peternakan ayam harus menjaga keseimbangan antara kebutuhan bisnis untuk memperluas produksi

dan kebutuhan karyawan untuk mendapatkan upah yang layak. Peternakan ayam milik Bapak Garit telah memberikan upah yang adil sesuai dengan kontribusi dan tanggung jawab masing-masing karyawan.

3. Kehendak Bebas (Kebajikan)

Prinsip kehendak bebas semua keputusan dan tindakan harus memberikan manfaat baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat seperti menekankan pentingnya memberikan pilihan kepada karyawan dan masyarakat sekitar dalam hal bekerja di peternakan ayam. Upah yang layak dari peternakan memberikan kesempatan bagi masyarakat.

4. Tanggung Jawab

Prinsip tanggung jawab menjadi penyeimbang kebebasan individu dalam membuat keputusan harus bertanggung jawab kepada Allah atas semua tindakan dan keputusan yang mereka ambil. Usaha peternakan ayam memiliki tanggung jawab moral untuk memastikan bahwa upah yang diberikan kepada karyawan cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Peternakan ayam milik Bapak Garit telah memberikan upah yang cukup seperti yang telah disampaikan oleh salah satu karyawannya bahwa upah yang diberikan cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Maka dapat dikatakan bahwa peternakan ayam ini memenuhi tanggung jawabnya untuk berkontribusi pada kesejahteraan karyawannya.

Analisis dampak ekonomis dari peternakan ayam Bapak Garit menunjukkan telah menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Peternakan ayam ini membentuk ikatan kuat antara pemilik, karyawan, dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Pemilik memberikan upah yang sesuai dengan kontribusi dan tanggung jawab masing-masing karyawan, memberi kesempatan kepada masyarakat untuk memilih pekerjaan sesuai keinginan dan kemampuan mereka. Pemilik juga memastikan upah yang diberikan mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar karyawan.

Dampak Lingkungan Peternakan Ayam Perspektif Etika Bisnis Islam

Menurut Jayanti, perubahan lingkungan disebabkan terganggunya keseimbangan lingkungan yang diakibatkan oleh faktor manusia dan faktor alam (Jayanti, 2020). Usaha peternakan ayam juga menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Dampak terbagi menjadi dua macam yaitu dampak positif dan negatif. Melihat kondisi di sekitar peternakan ayam milik Bapak Garit, dampak lingkungan yang muncul sebagai berikut:

1. Polusi Udara

Polusi udara merupakan akibat dari sejumlah gas yang tidak terkoreksi dan menimbulkan masalah bagi makhluk hidup (Wardhana, 2021). Polusi udara dari peternakan berasal dari aktivitas mikroorganisme pada sisa-sisa makanan atau kotoran hewan ternak. Masalah bau tidak sedap yang ditimbulkan oleh peternakan ayam milik Bapak Garit merupakan masalah telah mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. Bau tersebut bukan hanya berasal dari penumpukan kotoran ayam setelah panen, tetapi muncul pada usia ayam sekitar 25 hari. Pada tahap ini, kotoran yang dihasilkan oleh ayam

menjadi lebih berbau daripada sebelumnya. Pemilik usaha belum mengelola kotoran ayam dengan baik selama masa pertumbuhan ayam. Hal ini karena jumlah ayam yang dikelola sangat banyak sehingga upaya dalam mengurangi bau belum mencapai hasil maksimal. Dampaknya masyarakat sekitar masih merasa terganggu dengan bau yang menyengat tersebut.

2. Limbah

Limbah peternakan adalah residu yang dihasilkan dari kegiatan peternakan yang mencakup limbah padat dan limbah cair seperti feses, urin, dan residu lainnya (Muharsono, 2021). Setelah dilakukan penjaringan dan kandang telah dikosongkan, kotoran ayam yang ada di kandang akan dikumpulkan. Sebagian dari kotoran tersebut akan diambil oleh masyarakat sekitar untuk dimanfaatkan sebagai pupuk, sementara sebagian lainnya akan dijual oleh pemilik peternakan ke luar daerah. Pengelolaan kotoran ayam setelah panen telah dilakukan dengan baik sehingga tidak terjadi penumpukan yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Hal ini menunjukkan upaya pemilik peternakan dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan sekitar.

3. Pencemaran Air

Pencemaran air adalah penyimpangan sifat-sifat air dari keadaan normal sehingga mengakibatkan perubahan warna, bau, dan rasa air (Kristanto, 2002). Setelah panen peternakan ayam akan melakukan pembersihan kandang selama 3 minggu. Selama proses ini air sisa-sisa pembersihan kandang telah dikelola dengan baik. Peternakan dilengkapi dengan lubang khusus yang berfungsi sebagai tempat pembuangan air bekas pembersihan. Dengan adanya fasilitas ini risiko pencemaran lingkungan dapat diminimalkan. Tindakan ini membantu menjaga air sumur dan parit sekitar peternakan tetap bersih.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa peternakan ayam pedaging yang dimiliki oleh Bapak Garit telah mengelola limbah peternakan pasca panen dengan baik sehingga tidak ada penumpukan kotoran ayam yang dapat menyebabkan pencemaran terhadap air. Namun, pengelolaan kotoran ayam sebelum panen belum optimal. Oleh karena itu, masyarakat masih merasakan bau yang tidak sedap dari peternakan tersebut.

Berikut adalah analisis dampak lingkungan dari peternakan ayam dengan mempertimbangkan prinsip etika bisnis menurut hukum Islam:

1. Kesatuan (Tauhid)

Prinsip kesatuan menekankan pentingnya kerjasama antara pemilik, karyawan, dan masyarakat dalam mencapai tujuan bersama untuk menjaga kebersihan lingkungan. Dalam peternakan ayam terdapat keterkaitan antara pemeliharaan ayam, pengelolaan limbah, dan kesehatan lingkungan sekitar. Masalah bau tidak sedap yang diakibatkan oleh kotoran ayam merupakan ketidakseimbangan dalam satu bagian dapat mempengaruhi keseluruhan lingkungan.

2. Keseimbangan (Adil)

Prinsip keseimbangan mengajarkan bahwa setiap tindakan tidak boleh menyebabkan ketidakseimbangan lingkungan. Pengelolaan kotoran ayam dengan

baik setelah panen menunjukkan langkah-langkah yang mempertahankan keseimbangan antara kebutuhan peternakan dengan keberlanjutan lingkungan sekitar. Namun, masalah bau yang masih terjadi pada masa pertumbuhan ayam menunjukkan upaya pengelolaan limbah belum sejalan dengan keadilan bagi masyarakat sekitar termasuk mengurangi dampak negatif seperti bau yang mengganggu kenyamanan.

3. Kehendak Bebas (Kebajikan)

Prinsip kehendak bebas menekankan bahwa manusia memiliki kebebasan untuk memilih tindakan mereka tetapi juga harus bertanggung jawab atas konsekuensi dari pilihan mereka. Pemilik peternakan memiliki kebebasan untuk mengelola peternakannya sesuai dengan keinginannya namun belum melakukan upaya untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar secara optimal.

4. Tanggung Jawab

Prinsip tanggung jawab menuntut individu atau perusahaan untuk bertanggung jawab atas dampak dari tindakan mereka terhadap lingkungan dan masyarakat. Pemilik peternakan belum bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pengelolaan limbah ayam dilakukan dapat mengurangi dampak polusi udara dampak negatif lainnya pada lingkungan sekitar.

Analisis dampak lingkungan peternakan ayam Bapak Garit dengan mempertimbangkan prinsip etika bisnis menurut hukum Islam menunjukkan ketidaksesuaian dalam penerapan prinsip-prinsip tersebut. Masalah bau dari kotoran ayam menciptakan ketidakseimbangan yang mempengaruhi kenyamanan lingkungan. Pengelolaan limbah belum memadai, terutama pada masa pertumbuhan ayam, menandakan ketidakadilan terhadap masyarakat sekitar. Pemilik peternakan perlu bertanggung jawab dalam mengurangi dampak negatif termasuk bau dan polusi udara, pada lingkungan sekitar.

Dampak Sosiologis Peternakan Ayam Perspektif Etika Bisnis Islam

Menurut Bungin, perubahan sosial adalah perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat terhadap masalah sosial akan mempengaruhi perubahan sikap dan perubahan perilaku masyarakat terkait dengan perubahan sistem sosial (Bungin, 2007). Adanya peternakan dapat memiliki dampak sosiologis yang signifikan terhadap masyarakat sekitar. Melihat kondisi di sekitar peternakan ayam milik Bapak Garit, dampak lingkungan yang muncul sebagai berikut:

1. Hubungan Interaksi Antara Peternak dengan Masyarakat

Menurut Soekanto, hubungan ini merujuk pada segala bentuk kontak antara individu atau kelompok dalam masyarakat yang memenuhi dua syarat yaitu kontak sosial dan komunikasi (Soekanto, 2002). Pemilik peternakan telah terlibat secara aktif dalam mempertahankan hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar. Salah satunya adalah dengan memberikan kompensasi berupa daging ayam setiap kali panen. Tindakan ini mencerminkan perhatian dan kepedulian pemilik peternakan terhadap kesejahteraan

masyarakat setempat. Selain itu, pemilik peternakan juga menyediakan kotoran ayam secara gratis kepada masyarakat untuk digunakan sebagai pupuk.

2. Motivasi Beternak

Menurut Usman, motivasi adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan (need), keinginan (wish), dorongan (desire). Tingkat motivasi peternak terdiri dari motivasi ekonomi, motivasi sosial dan motivasi hiburan (Usman, 2013). Bapak Garit sebagai seorang pengusaha peternakan di Kelurahan Mlilir, Kabupaten Madiun terlihat kurang aktif dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitar untuk memotivasi dan mengajak mereka ikut berternak. Meskipun peluang untuk berternak sangat besar namun kurangnya interaksi dan dorongan dari Bapak Garit membuat masyarakat kurang termotivasi. Selain itu, masyarakat juga mengeluhkan terkait modal usaha yang dibutuhkan untuk memulai usaha ternak. Keterbatasan informasi dan akses terkait permodalan membuat minat masyarakat dalam berternak menjadi sangat rendah. Sehingga keberadaan peternakan ayam yang dimiliki oleh Bapak Garit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat dalam berternak.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pemilik peternakan telah terlibat secara aktif dalam memelihara hubungan yang baik dengan masyarakat setempat dengan memberikan kompensasi berupa daging ayam setiap kali panen dan menyediakan kotoran ayam secara gratis sebagai pupuk. Tindakan ini mencerminkan kepedulian dan perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat. Namun kurangnya interaksi dan dorongan dari Bapak Garit membuat masyarakat kurang termotivasi untuk berternak. Keluhan terkait modal usaha yang tinggi dan keterbatasan informasi serta akses terkait permodalan turut menghambat minat masyarakat dalam berternak.

Berikut adalah analisis dampak sosiologis dari peternakan ayam dengan mempertimbangkan prinsip etika bisnis menurut hukum Islam:

1. Kesatuan (Tauhid)

Prinsip kesatuan menekankan bahwa alam semesta ini adalah satu kesatuan yang utuh, dan setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau perusahaan akan berdampak pada keseluruhan. Pemilik peternakan menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar dengan memberikan kompensasi dalam bentuk daging ayam serta menyediakan pupuk dari kotoran ayam. Ini mencerminkan prinsip kesatuan dalam memperhatikan kesejahteraan bersama dan saling membantu antara pemilik peternakan dan masyarakat sekitar.

2. Keseimbangan (Adil)

Prinsip keseimbangan mengajarkan bahwa setiap tindakan harus seimbang dan tidak boleh menyebabkan ketidakseimbangan ekologi atau sosial. Meskipun pemilik peternakan telah berupaya untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat, namun kurangnya upaya dalam memotivasi dan memberikan dorongan kepada masyarakat untuk ikut berternak mencerminkan ketidakseimbangan dalam manfaat yang diberikan kepada masyarakat sekitar..

3. Kehendak Bebas (Kebajikan)

Prinsip kehendak bebas menekankan pentingnya memberikan kebebasan kepada individu atau masyarakat untuk membuat pilihan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Masyarakat sekitar tetap memiliki kebebasan untuk memilih apakah mereka ingin atau tidak untuk memulai berternak. Keterbatasan informasi dan akses terkait permodalan dapat menghambat kebebasan mereka dalam membuat pilihan tersebut.

4. Tanggung Jawab

Prinsip tanggung jawab menuntut individu atau perusahaan untuk bertanggung jawab atas dampak dari tindakan mereka terhadap lingkungan dan masyarakat. Pemilik peternakan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa peternakannya memberikan manfaat sosial yang seimbang dan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar. Adanya peternakan ayam ini hanya memberikan kompensasi kepada masyarakat tetapi tidak memotivasi mereka untuk ikut berternak dan menyediakan bantuan dalam mengatasi kendala seperti modal usaha.

Analisis dampak sosiologis peternakan ayam Bapak Garit dengan mempertimbangkan prinsip etika bisnis menurut hukum Islam menunjukkan ketidaksesuaian dalam penerapan prinsip-prinsip tersebut. Meskipun pemilik peternakan menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar melalui pemberian kompensasi berupa daging ayam dan pupuk dari kotoran ayam, kurangnya upaya dalam memotivasi masyarakat untuk berternak menandakan kurangnya pertanggungjawaban sosial dalam memastikan bahwa peternakan memberikan manfaat sosial yang seimbang dan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Peternakan ayam pedaging milik Bapak Garit memberikan dampak ekonomis dengan membuka peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dilihat dari aspek ekonomis, peternakan ini telah menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam di mana pemilik memastikan upah sesuai kontribusi dan tanggung jawab serta mencukupi untuk memenuhi kebutuhan karyawan.

Di sisi lain peternakan ini juga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dengan menimbulkan polusi udara. Dilihat dari aspek lingkungan, peternakan ini belum menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Pengelolaan limbah yang belum optimal pada saat masa pertumbuhan ayam menciptakan ketidakseimbangan dan ketidakadilan terhadap kenyamanan lingkungan dan masyarakat sekitar.

Peternakan ini belum memberikan dampak sosiologis. Hubungan yang baik antara peternak dan masyarakat tidak meningkatkan motivasi masyarakat untuk terlibat dalam berternak. Dilihat dari aspek sosiologis, peternakan ini belum menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam karena kurangnya pertanggungjawaban sosial dalam memastikan bahwa peternakan memberikan manfaat sosial yang seimbang dan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar.

REFERENSI

- Adiwijoyo, F. Y., & Purwanti, D. (2021). Analisis Penawaran Dan Permintaan Daging Ayam Ras Di Indonesia Tahun 1984-2017. *Seminar Nasional Official Statistics, 2020*(1).
- Agustin, F. T., & Habib, M. A. F. (2023). Peran Peternakan Ayam Ras Petelur Dalam Meningkatkan Perekonomian Pada Masyarakat Desa Pucung Lor Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. *Journal On Education, 5*(2), Article 2.
- Aminuddin, L. H., Ulfah, I., Ratnawati, S., & Wahyudi, C. (2023). Ulama's Resistance to the Closing of Worship Places During The COVID-19 Pandemic in Indonesia. *The Qualitative Report, 28*(6), 1801–1816. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2023.5871>
- Ariyadi. (2021). Bisnis Dalam Islam. *Jurnal Hadratul Madaniyah, 5*(1).
- Badrun. (2016). *Ternak Ayam Ras Petelur Di Tengah Pemukiman Masyarkat Dalam Prespektif Etika Bisnis Islam*. Stai Al-Ma'arif.
- Bungin, B. (2007). *Sosiologi Komunikosi, Teori Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Kencana Prenada Media Group.
- Damanuri, A. (2010). *Metodologi Penelitian Muamalah*. Stain Po Press.
- Dananjaya, I. G. A. N. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur, Di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. *Dwijenagro, 10*(2).
- H, H. (2022). Penerapan Konsep Al-Mašuliyah Dalam Meminimalisir Dampak Sosial Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur. *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah, 5*(3).
- Jayanti, U. N. A. D. (2020). *Perubahan Lingkungan: Modul Inkuiri Berbasis Potensi Dan Kearifan Lokal*. Cv Multimedia Edukasi.
- Kristanto, P. (2002). *Ekologi Industri*. Ando Offes.
- Moleong, L. J. (1993). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Muharsono. (2021). Strategi Pemerintah Dalam Pengelolaan Limbah Peternakan (Studi Di Desa Sendang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Volume 14*(Nomor 1).
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi, 4*(1).
- Prasetyo, L., Jannah, U. R., & Fitrianna, N. (2023). Corporate Governance Model of Islamic Philanthropy at Islamic Hospitals in Ponorogo. *IQTISHADIA, 15*(2), Article 2. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v15i2.17309>
- Rahman, Z., Marliyah, & Nur Ahmadi Bi Rahmani. (2023). Peran Green Economy Melalui Pengembangan Ekowisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis, 5*(3).
- Rofiah, K., & Munir, M. (2019). Jihad Harta dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber. *Justicia Islamica, 16*(1), Article 1. <https://doi.org/10.21154/justicia.v16i1.1640>
- Rujiansyah, R. (2020). Etika Bisnis Dalam Islam. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah, 4*(1).

- Sahid, O. A. K., & Beeh, Y. R. (2022). Aplikasi Pengolahan Report Peternakan Ayam Petelur Berbasis Android. *Jurnal Teknologi Informasi*, 19(1).
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar. Dalam Abdulsyani. Sosiologi Sistematis, Teori Dan Terapan*. Pt Bumi Aksara.
- Srirahayu, D., & Adi, I. R. (2022). Pengembangan Ekonomi Lokal Dan Peran Konektivitas Global Lokal Dalam Peningkatan Wawasan Peternak Ayam Layer Di Kabupaten Blitar. *Jurnal Kajian Wilayah*, 12(1).
- Usman, H. (2013). *Manajemen, Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wardhana, W. A. (2021). *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Penerbit Andi.
- Weisbrod, W., & C, B. J. (1997). *The Urban Crisis: Linking Research To Action*. Northwestern University Press.
- Yuwanta, T. (2010). *Dasar Ternak Unggas*. Kencana 9.
- Zikwan, M., & Nahei, N. (2023). Bisnis Dalam Islam (Implementasi Prinsip-Prinsip Islam Dalam Aktifitas Ekonomi Bisnis). *Al-Idarah : Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 4(2).